**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

1. **Metode *Quantum Learning***
   1. **Pengertian Metode *Quantum Learning***

*Quantum Learning* merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang dalam dan sekitar momen belajar atau suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembagan siswa.interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Menurut Porter dan Hernacki (2001: 15) *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. *Quantum Learning* berakar dari upaya Lozanov, seorang pendidik yang berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai *“Suggestology”* atau *“Suggestopedia”*.

”Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memberikan sugesti positif yaitu mendudukan siswa secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisIPSsi individu, menggunakan media pembelajaran untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih, (De Porter dan Hernacki 2001: 14).”

Suatu proses pembelajar akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan dan kegiatan belajar yang tidak menonton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. *Quantum Learning* adalah keseluruhan metode yang mencakup kedua teori pendidikan dan pelaksanaan dikelas dengan cepat. Ini menggambarkan praktek dasar penelitian terpadu yang terbaik dalam pendidikan ke dalam keseluruhan, yang membuat isi lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa. *Quantum Learning* menjadi mengajar dan belajar menjadi senang dengan peningkatan ’Aha’ pada kegiatan penemuan. Ini membantu guru menampilkan isi mereka yang merupakan sebuah jalan yang dapat menyertakan dan memberdayakan siswa. Metode ini juga memadukan belajar yang efektif selamanya-bertanggung jawab bagi pendidikanya sendiri

* 1. **Prosedur penerapan *Quantum Learning***

Menurut Sujono (2004) adapun prosedur dalam pembelajaran *Quantum Learning* :

Fase 1 mengadakan kekuatan ambak (motivasi). Tingkah laku guru, guru memberikan motivasi dengan penjelasan dari manfaat setelah mempelajari suatu materi pada pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (Kabupaten) Kota dan Provinsi dan tingkah laku siswa, bagaimana kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Fase 2 mengadakan penataan lingkungan belajar. Tingkah laku guru, guru mengadakan penataan lingkungan belajar untuk mencegah terjadinya kebosanan dan tingkah laku siswa, siswa membantu guru dalam menata lingkungan belajar dalam kelas agar dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

Fase 3 memupuk sikap juara pada siswa. Tingkah laku guru, guru memberikan pujian pada siswa apabila berhasil dalam pelajarannya tetapi tidak merendahkan siswa yang belum mampu atau belum berhasil dalam pembelajaran dan tingkah laku siswa, siswa harus melakukan pembelajaran yang tepat agar bisa bersaing dengan siswa yang lain.

Fase 4 memberikan kebebasan pada gaya belajarnya. Tingkah laku guru, guru mengadakan pembelajaran yang tidak terpaku pada satu gaya belajar dan tingkah laku siswa meningkatkan pembelajaran dengan mengikuti gaya belajar dari gurunya.

Fase 5 membiasakan mencatat. Tingkah laku guru, guru menjelaskan meteri dengan pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (Kabupaten) Kota dan Provinsi dan tingkah laku siswa, siswa mengungkapkan kembali apa yang diperoleh sesuai gaya belajarnya.

Fase 6 membiasakan membaca. Tingkah laku guru, guru membiasakan siswanya atau membaca materi pelajaran atau buku lainnya sebagai tambahan ilmu dan tingkah laku siswa, siswa melakukan apa yang diperintahkan guru untuk membaca.

Fase 7 jadikan anak lebih kreatif. Tingkah laku guru, guru memberikan keaktifan pada siswa dengan belajar melalu panca inderanya dan tingkah laku siswa, siswa mencoba mempraktekkan media melalui kelima inderanya dan kemudian melaporkannya depan kelas.

**c. Karakteristik Metode *Quantum Learning***

Menurut Porter dan Hernacki (2001: 15) *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. *Quantum Learning* berakar dari upaya Lozanov, seorang pendidik yang berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai *“Suggestology”* atau *“Suggestopedia”*.

”Prinsinya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memberikan sugesti positif yaitu mendudukan siswa secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisIPSsi individu, menggunakan media pembelajaran untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih, (De Porter dan Hernacki 2001: 14).”

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan Siswa dalam mengikuti proses belajar.

**d. Kelebihan dan kelemahan metode *Quantum learning*:**

1) Pembelajaran *Quantum Learning* sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.

2) Pembelajaran *Quantum Learning* sangat menentukan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.

3) Pembelajaran *Quantum Learning* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.

4) Pembelajaran *Quantum Learning* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.

5) Pembelajaran *Quantum Learning* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisikal atau material.

6) Pembelajaran *Quantum Learning* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.

7) Pembelajaran *Quantum Learning* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.

8) Pembelajaran *Quantum Learning* berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika *Quantum* meskipun serba sedikit istilah dan konsep *Quantum* dIPSkai.

9) Pembelajaran *Quantum Learning* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.

10) Pembelajaran *Quantum* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

**Kekurangan dari metode *Quantum Learning* adalah :**

1) Membutuhkan pengalaman yang nyata

2) Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.

3) Kesulitan mengidentifikasi keterampilan siswa.

1. **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**a Pengertian IPS**

Secara etimologi, sosial berasal dari kata *socious* yang berarti lebih dari satu, penemanan, bergaul atau pergaulan sedangkan ilmu berasal dari kata logos yang berarti ilmu atau pengetahuan. Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikaan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang diharapkan para siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Sumaatmadja (1980: 20) mengemukakan bahwa “pengetahuan sosial adalah studi mengenai interelasi ilmu-ilmu sosial dalam menelaah gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat”. Adapun menurut Samlawi dan maftuh (1999: 1) bahwa :

Ilmu pengetahun sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekaatan pendidikan dan psikologis serta kelaayaakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Selanjutnya menurut Soekanto (1990: 44) bahwa :

Ilmu Sosial adalah ilmu yang bersifat tidak pasti (*inexact*) karena menyangkut hakekat, fungsi, dan kebutuhan manusia dalam kehidupannya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (*homo socious)* yang senantiasa berubah-ubah.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang IPS diatas, maka dapat disimpulan bahwa IPS adalah ilmu yang bersifat tidak pasti (*inexact*) karena menyangkut hakekat, fungsi dan kedudukan manusia dalam kehidupannya baik secara individdu maupun sebagai makhluk sosial (*homo socious)* yang senantiasa berubah-ubah.

**b. Cakupan Materi Pembelajaran IPS**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan para siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab

Menurut Samlawi dan Maftuh (1999: 1) bahwa :

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Materi ilmu pengetahuan sosial terdiri atas konsep, prinsip dan analisis yang erat kaitannya dengan perihal kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Menurut Samlawi dan Maftuh (1999: 4) bahwa “Struktur ilmu pengetahuan sosial tersusun dalam tiga tingkatan dari yang paling sempit ke yang paling luas, yaitu (1) fakta, (2) konsep, dan (3) generalisasi”

Di samping itu, kenyataan menunjukkan bahwa baahwa ilmu-ilmu sosial (khususnya ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi, politik, pemerintahan, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial) sangat berperan dalam mendukung mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) dengan memberikan sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai “pengetahuan” yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang harus dipelajari siswa.

**c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPS**

Siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD) akan belajar sesuatu dari egosentris dirinya kemudian belajar dan berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas, dan memcoba serta berusaha melakukan aktivitas yang berbentuk intervensi dalam dunianya. Maka dari itu menurut Farris dan Cooper (1994: 46) bahwa “pendidikan IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi anak”.

Ilmu pengetahuan sosial berfungsi mengembangkan kemampuan setiap peserta didik untuk memahami fenomena sosial dan lingkungan sekitarnya sebagai bentuk proses pembelajaran yang berbasis kompetensi, pembelajaran IPS SD akan dimulai dengan pengenalan diri (*self*), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, Kelurahan/Desa, kecamatan, kota/kabupaten, propinsi, negara, negara tetangga, kemudian dunia.

Menurut Achmad (2005: 2) sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran IPS dengan model keterampilan proses dilakukan pada :

1. Melatih cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah melalui penyelidikan, pengkajian dan percobaan.
2. Pengembangan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil dan rasa ingin tahu.
3. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi melalui pembiacaar lisan, cetakan, grafik, peta dan diagram dalam penjelasan gagasan/ide.

Adapun tujuan pembelajaran IPS menurut Achmad (2005: 2) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, maupun global.

**d. Hubungan Penerapan Quantum Learning dengan Pembelajaran IPS**

Pada kegiatan belajar di kelas, *“Quantum Learning”* menggunakan berbagai macam metode ceramah, tanya jawab, diskusi,demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan metode pemberiantugas.

Menurut Surachmad (De Porter dan Hernacki, 2001: 3).

”Metode ceramahbermanfaat untuk mengetahui fakta yang sudah diajarkan dan prosespemikiran yang telah diketahui serta untuk merangsang siswa agarmempunyai keberanian dalam mengemukakan pertanyaan, menjawabatau mengusulkan pendapat. Metode demonstrasi membantu Siswadalam memahami proses kerja suatu alat atau pembuatan sesuatu,membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit sertamenghindari verbalisme, merangsang siswa untuk lebih aktifmengamati dan dapat mencobanya sendiri.”

Metode kerja kelompokakan membuat siswa aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasdan menggalang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Metodeeksperimen membantu siswa untuk mengerjakan sesuatu, mengamatiprosesnya dan mengamati hasilnya, membuat siswa percaya padakebenaran kesimpulan percobaannya sendiri. Metode pemberian tugasakan membina siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasidan komunikasi serta dapat membantu siswa untuk mengembangkankreativitasnya.

Metode yang telah dikemukakan di atas tidak ada yang sempurna bila berdiri sendiri, sehingga harus digunakan secara bergantian untuk saling melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada. Penggunaan berbagai metode penyajian pelajaran secara bergantian akan membuat siswa menikmati kegiatan belajarnya dan tidak merasakan belajar yang monoton, serta perbedaan karakteristik pada siswa dapat terlayani dengan baik.

Menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Sunaryo (2001: 1)

“Siswa belajar secara efektif bila siswa secara aktif terlibat dalam pengorganisasian penemuan pertalian-pertalian dalam informasi yang dihadapi. Siswa dikatakan aktif jika ikut serta mempersiapkan pelajaran, gembira dalam belajar, mempunyai kemauan dan kreativitas dalam belajar, keberanian menyampaikan gagasan dan minat, sikap kritis dan ingin tahu, kesungguhan bekerja sesuai dengan prosedur, pengembangan penalaran induktif dan pengembangan penalaran deduktif.”

Menurut (De Porter dan Hernacki, 2001: 15) adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* dengan cara:

1) Kekuatan Ambak

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. (De Potter dan Hernacki, 2001: 49). Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.

2) Penataan lingkungan belajar

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

3) Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan lebih dihargai.

4) Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam *Quantum Learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja.

5) Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dIPShami sebagai aktivitas kreasi ketika sang siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bias mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

6) Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

7) Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya. Pembelajaran *Quantum Learning* lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecapan, sehingga hasil penelitian *Quantum Learning* terletak pada modus berbuat yaitu katakan dan lakukan, dimana proses pembelajaran *Quantum Learning* mengutamakan keaktifan siswa. Siswa mencoba mempraktekkan media melalui kelima inderanya dan kemudian melaporkannya dalam laporan praktikum dan dapat mencapai daya ingat 90%. Semakin banyak indera yang terlibat dalam interaksi belajar, maka materi pelajaran akan semakin bermakna.

1. **Belajar dan Hasil Belajar**
2. **Pengertian belajar**

Penulis menguraikan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sesorang, dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang sedang mengikuti proses belajar, sehingga untuk menangkap isi dan pesan belajar secara maksimal, maka dalam belajar tersebut individu harus mampu menggunakan potensinya pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengelaman. Belajar adalah proses melihat, mengalami dan memahami sesuatu.

Belajar menurut Skinner ( dalam Hardini dan Puspitasari, 2009: 2) mendefenisikan “ belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyusuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.

Sedangkan menurut menurut Alwi, dkk. (2005:17) belajar adalah” (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman, (3) berlatih”.

Menurut Thoru ( Djumingin, 2002: 6) mengemukakan bahwa

Belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Jadi belajar itu sesuai dengan bahan pada pengajaran / berpatokan pada materi yang dibawakan yang tentunya di bawakan oleh siswa sadar terjadi kontak stimulus dan respon antara bahan yang lalu dan bahan yang baru. Sehubungan tersebut,seseorang pengajar perlu mengadakan apresiasi

Dari pendapat beberapa ahli yang di kemukakan diatas tentang pengertian belajar, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang di perlihatkan oleh individu dalam bentuk tindakan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku yang di maksud dapat berupa perubahan, sikap, keterampilan, pemahaman, dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar

1. **Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang dapat diketahuisetelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar yang dicapai sesorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh guru itu dalam suatu pekerjaan.

Hasil belajar merupakan suatu ukuran keberhasilan atau tidaknya seorang dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam dapat diketahui batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Menurut Abdulrahman (Basman, 2010: 11), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang, di mana hasil belajar di pengaruhi intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan di pelajarinya

Adapun pengertian hasil belajar menurut Sujana, (1989: 34), bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Peristiwa belajar adalah alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Ada beberapa pendapat yang melihat peristiwa belajar. Dari semua pendapat dapat dibagi menjadi tiga sudut pandang. Yakni (a) melihat belajar sebagai proses, (b) melihat belajar sebagai hasil, (c) melihat belajar sebagai fungsi. Ketiga cara memandang ini penting bagi guru, karena tugas guru adalah membina, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa agar memperoleh hasil yang telah dirancang sebelumnya.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne ( Suprijono, 2009: 5-6) hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu mengungkapkan pengetahuan dalan bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan yang mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitaskognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan in meliputi penggunaan konsep dan kaidah memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Selanjutnya pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana (2002) bahwa:

“Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomoto”.

Ketiga bidang hasil belajar yang dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri, melainkan merupakn satu kesaatuan yang tidk dapat dipisahkan dan mencakup beberapa jenjang yaitu:

1. Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual yang mencakup jenjang: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Aspek afektif adalah perasaan, emosi, atau nilai. Afektif memiliki jenjang: penerimaan, tanggapan, penilaiaan, pengorganisasian dan pemeran.
3. Aspek psikomotor adalah kemampuan yang mengutamakan gerak perilaku yang menyebabkan pemahaman yang dimiliki. Aspek psikomotor memiliki jenjang: persepsi, kesiapan, respon, mekanisme, respon komplek, penyesuaian dan kreatifitas.

Dari berbagai uraian tentang pengertian hasil belajar di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar IPS di SD adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pembelajaran IPS di SD yang dicapai oleh siswa dengan pengalaman belajar yang telah diberikan oleh sekolah. Hasil belajar IPS di SD antara lain adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang alam, sehingga siswa dapat memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai factor yang pada intinya dapat dipengaruhi oleh factor, baik dari dalam diri (factor internal) maupun dari luar diri (factor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut slameto (1995) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain:

1. **Faktor dari dalam diri siswa (internal)**

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern yaitu kecerdasan / intelegensi, bakat, minat dan motifasi.

1. Kecerdasan / intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyusuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan in sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

1. Bakat

Masalah bakat turut mempengaruhi hail belajar IPS di SD siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia dan lebih giat dalam belajarnya di sekolah dan di rumah.

1. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang besar pengaruhnya dalam proses belajar, karena kegiatan belajar tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya motivasi yang ada dalam diri siswa. Peranan motivasi dalam belajar sangat penting, karena siswa dapat belajar dengan efisien apabila memiliki motivasi pada dirinya, motivasi yang kuat memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan belajar.

1. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar,bila bahan pelajaran yang disajikan atau diberikan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi dengan sebaik-baiknya karena tidak mempunyai daya tarik terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, seharusnya setiap siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran atau mempelajari suatu mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya,bahkan harus berupaya menumbuhkan minatnya agar memiliki perhatian terhadap pelajaran.

1. **Faktor dari luar diri siswa (eksternal)**

Faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya diklasifikasikan sebagai berikut:

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidiknya, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.nkeluarga yang sehat, besar artinya dalam pendidikan dalam ukuran kecil,tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa , Negara maupun dunia. Cara orang tua mendidik dapat berupa otoriter atau demokratis atau perpaduan keduanya. Namun cara paling tepat mendidik anak adalah cara demokratis sehingga hak-hak anak dihargai, anak diberi kesempatan untuk berpikir dan bertindak, namun tetap dalam pengawasan orang tua.

1. Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

1. Lingkungan masyarakat

Selain orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadaap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehiupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.

**B. Kerangka Pikir**

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD. Hal ini terkait dengan komponen-komponen Pembelajaran, antara lain: guru sebagai pengajar, siswa sebagai sarana pembelajaran, kurikulum dan penerapan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru disekolah pada mata pelajaran IPS di SD adalah metode *Quantum Learning* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang diharapkan akan menjadi metode pembelajaran yang dapat menggugah minat, perasaan dan pola pikir kritis bagi siswa dalam hal penguasaan konsep mata pelajaran IPS di SD. Penggunaan metode pembelajaran *Quantum learning* akan membuat siswa merasakan gembira, mendapatkan pengetahuan, dan pengembangan sikap dalam pengalaman belajarnya. Untuk kepentingan pembelajaran IPS di SD penggunaan model *Quantum Learning* dapat membantu siswa dalam hal penguasaan konsep, Oleh karena itu, siswa akan menjadi lebih jelas dalam menerima dan menemukan sendiri materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar sains akan lebih meningkat.

Hasil belajar merupakaan dambaan para siswa, guru dan orang tua dalam proses belajar mengajar di sekolah, sebagai motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar disekolah. Kepada guru agar selalu mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, kreatif, kompetitif dan meyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk orang tua agar senantiasa memberi dorongan semangat kepada putra-putrinya agar lebih giat lagi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan

Di bawah ini :

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV

Aspek Siswa

1. Minat, gairah dan aktivitas belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS sangat rendah
2. Siswa belajar dengan dorongan minat dan motivasi yang lemah sehingga melahirkan aktivitas belajar siswa yang negatif

Langkah-Langkah Penerapan Quantum Learning

1. Mengadakan kekuatan ambak (motivasi)
2. Mengadakan penataan lingkungan belajar
3. Memupuk sikap juara pada siswa
4. Memberikan kebebasan pada gaya belajarnya.
5. Membiasakan mencatat.
6. Membiasakan membaca
7. Jadikan anak lebih kreatif

Aspek Guru

1. Guru mengajar dengan metode konvensional
2. Guru kurang memanfaatkan fungsi pembelajaran secara optimal
3. Guru kurang maksimal dalam memainkan peran sebagai pengelola pembelajaran

Hasil belajar IPS siswa

Meningkat

Gambar 1 Skema Kerangka Pikir

Penerapan metode Quantum Learning pada Pelajaran IPS

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka pikir sebelumnya, hipotesis tindakan adalah jika metode *Quantum Learning* diterapkan dalam pembelajaran maka hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No. 172 Inpres Homebase dapat meningkat.